

## ABSTRAK

Febrianis Syafitri: **Efektivitas Penanggulangan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung** (Penelitian:Desa Kamasan Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan sampah di Desa Kamasan Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Masyarakat di Desa Kamasan belum peduli akan lingkungan dan suka membuang sampah sembarangan tanpa memilah-milah sampah terlebih dahulu. Melihat permasalahan itu Dinas Lingkungan Hidup membuat metode dalam menanggulangi sampah yang diterapkan di Kabupaten Bandung termasuk di Desa Kamasan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana program Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung terhadap permasalahan sampah, Bagaimana Pelaksanaan program Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung terhadap permasalahan Sampah khususnya di Desa Kamasan Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung dan apa saja faktor penunjang dan penghambat yang terjadi di desa Kamasan Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

Landasan Teori yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada teori Talcott Parsons yaitu Fungsionalisme Struktural. Talcott Parsons terkenal dengan empat imperatif fungsional bagi sistem “tindakan“ yaitu skema AGIL. Parsons percaya bahwa ada empat imperatif fungsional yang diperlukan atau menjadi ciri seluruh sistem yaitu : Adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi dan pemeliharaan pola.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam dengan informan dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu di Desa Kamasan Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dan melalui proses analisis, didapatkan kesimpulan. Dinas Lingkungan Hidup membuat program *Zero Waste* yaitu program di tingkat RW, yang secara mandiri masyarakatnya dapat mengolah sampah menjadi nol. Pelaksanaan yang dilakukan di Desa Kamasan yaitu membuat bank sampah bernama warung cilung (warga unggulan cinta lingkungan), pertama-tama masyarakat memilah sampah di rumahnya sendiri kemudian dikategorikan menjadi organik, an-organik, dan b3, setelah dikategorikan sampah organik dijadikan kompos, sedangkan sampah an-organik dapat dikelola melalui bank sampah. Faktor pendukungnya antara lain tersedianya lahan, dan bantuan peralatan dari Dinas Lingkungan Hidup berupa motor cator dan mesin pencacah organik adapun faktor penghambatnya adalah partisipasi masyarakat masih rendah, kesiapan sumber daya manusia masih terbatas dan sulitnya pendistribusian hasil karya.